

Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Calon Anggota Pembiayaan Pada Baitul Maal Wa Tamwil Bina Usaha Mandiri Indonesia

Uji Alviani¹, Rita Wahyuni Arifin^{1*}

¹ Sistem Informasi; Universitas Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia, Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24; e-mail : ujialviani@gmail.com , ritawahyuni@binainsani.ac.id

* Korespondensi: e-mail: ritawahyuni@binainsani.ac.id

Diterima: 19 Juli 2022; Review: 26 Juli 2022; Disetujui: 08 Agustus 2022

Cara sitasi: Alviani U, Arifin RW. 2022. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Calon Anggota Pembiayaan Pada Baitul Maal Wa Tamwil Bina Usaha Mandiri Indonesia. Information System for Educators and Professionals. Vol 6(2): 137 – 146.

Abstrak: KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) adalah lembaga keuangan berbentuk koperasi. Permasalahan yang selama ini dialami KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) itu sendiri adalah dalam penentuan apakah calon anggota pembiayaan itu layak atau tidak untuk disetujui. Semakin banyaknya jumlah permohonan pembiayaan membuat pihak KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) kesulitan dalam pengambilan keputusan dan program yang belum terkomputerisasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan calon anggota yang layak untuk di berikan pembiayaan. Apabila jika terjadi kesalahan, maka akan terjadi kredit macet atau pembiayaan bermasalah yang menyebabkan *Non Performing Financing* (NPF) akan tinggi yang mengakibatkan koperasi mengalami kerugian. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan penilaian kinerja sebuah bank syariah khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Maka perlu di rancang sebuah sistem penentuan keputusan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pihak koperasi dalam solusi bagi pihak koperasi dalam pengambilan keputusan penentuan kriteria layak atau tidaknya calon anggota untuk diberikan pembiayaan dan calon anggota pembiayaan di KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) berbasis komputer.

Kata kunci: sistem pendukung keputusan, *simple additive weighting*, pembiayaan, koperasi, non performing financing

Abstract: KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) is a financial institution in the form of a cooperative. The problem that has been experienced by KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) itself is in the provision or determination of whether the prospective member of the financing deserves to be approved or not. The increasing number of applications for financing makes KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) difficult in making decisions and programs that have not been computerized can cause errors in selecting candidates for members who are eligible for financing. If an error occurs, there will be bad credit or non-performing financing which will cause the Non-Performing Financing (NPF) to be high which will result in the cooperative experiencing losses. Non-Performing Financing (NPF) is one of the performance assessments of a sharia bank, especially in the assessment of non-performing financing. So it is necessary to design a Decision Making System (DSS) using the Simple Additive Weighting (SAW) method. The results of the study are expected to help cooperatives in solutions for cooperatives in making decisions about whether or not prospective members are eligible to be given financing and prospective members for financing at the computer-based KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI)..

Keywords: *decision support system, simple additive weighting, financing, cooperatives, non-performing financing*

1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis dalam dunia perekonomian di Indonesia terus maju guna mensejahterakan masyarakat dan meyetarakan taraf kehidupan, hal ini didukung oleh banyaknya lembaga keuangan seperti BUS (Bank Umum Syariah), BPR (Bank Perkreditan Rakyat), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan Koperasi baik konvensional maupun syariah yang berperan aktif didalamnya untuk merangkul setiap kalangan masyarakat dan membantu mensejahterakan serta meningkatkan pembangunan tatanan perekonomian masyarakat Indonesia. Salah satu contoh nyata lembaga keuangan dalam mensejahterakan masyarakat dan menyetarakan taraf kehidupan adalah dengan adanya program pembiayaan untuk para pelaku UMKM dan juga masyarakat umum.

KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) adalah lembaga keuangan berbentuk koperasi yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah islam yang memiliki dua *core* bisnis yaitu simpanan dan pembiayaan. KSPPS BMT BUMI baru memiliki satu kantor pusat yaitu di Bekasi.

Permasalahan yang selama ini dialami KSPPS BMT BUMI adalah tidak objektifnya dalam penentuan calon anggota pembiayaan itu layak atau tidak disetujui dalam pengajuan pembiayaan tersebut. Masalahnya adalah dibutuhkannya waktu yang lama dalam mengambil keputusan tersebut. Faktor-faktor yang dijadikan dasar dalam penentuan calon anggota pembiayaan berdasarkan prinsip 5C yaitu *Character* (karakter calon anggota pembiayaan), *Capacity* (kapasitas melunasi pembiayaan), *Capital* (Kemampuan modal calon anggota pembiayaan), *Collateral* (Jaminan yang dimiliki calon anggota pembiayaan), dan *Condition* (kondisi keuangan calon anggota pembiayaan). Semakin banyaknya jumlah permohonan pembiayaan membuat pihak KSPPS BMT BUMI kesulitan dalam pengambilan keputusan dan program yang belum terkomputerisasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan calon anggota yang layak untuk di berikan pembiayaan. Dan jika terjadi kesalahan, maka akan terjadi kredit macet atau pembiayaan bermasalah yang menyebabkan *Non Performing Financing* (NPF) akan tinggi yang mengakibatkan koperasi mengalami kerugian. *Non Performing Financing* (NPF) adalah penilaian kinerja sebuah bank berbentuk syariah khususnya dalam penilaian pembiayaan dalam masalah.

Identifikasikan masalah sebagai berikut: 1). Sulitnya menentukan kriteria layak atau tidaknya calon anggota pembiayaan. 2). Belum adanya sistem yang terkomputerisasi dalam pengambilan keputusan. 3). Sistem yang manual menyebabkan susahnya dalam pengambilan keputusan.

Sistem ialah jaringan kerja yang terdiri atas langkah-langkah yang saling berhubungan, berkumpul untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran tertentu[1].

Informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi suatu bentuk yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi berguna bagi pengambil keputusan karena dapat mengurangi ketidakpastian atau menambah pengetahuan[2].

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam organisasi yang membantu mengelola transaksi sehari-hari, mendukung operasional, bersifat strategis dan membantu memberikan laporan kepada pihak luar tertentu[3].

Usaha koperasi dijalankan oleh satu orang atau badan hukum koperasi, yang menggunakan prinsip-prinsip koperasi dalam menjalankan kegiatannya. Dan sebagai gerakan ekonomi kerakyatan didasarkan pada asas kekeluargaan[4].

Pusat bisnis terintegrasi telah dikembangkan dari konsep Baitul Maal Wat Tamwil. Dalam hal penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah, penting untuk fokus pada kemanfaatan orang-orang kecil, fakir, dan miskin. BMT pandai mengembangkan bisnis. Ada banyak cara untuk meningkatkan pendapatan pemilik dan anggota usaha kecil[5].

Sebuah sistem pendukung keputusan dirancang untuk mendukung keputusan atau solusi untuk suatu masalah. Ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang. Sistem pendukung keputusan (SPK) sebagai sistem berbasis komputer yang terdiri dari tiga komponen yang saling berinteraksi, sistem bahasa, sistem pengetahuan, dan sistem pemrosesan masalah[6].

Pendanaan adalah sejumlah uang yang dibagikan kepada anggota menurut aturan Syariah dan akad yang diterapkan adalah Ijarah, Murabah, Mudharabah dan/atau Musyarakah dan Istishna[7].

Prototyping adalah cara mengembangkan program dengan cepat dan bertahap sehingga Anda dapat mengevaluasinya dengan pengguna[8].

Simple Additive Weighting (SAW) adalah metode penambahan bobot pada masing-masing nilai atribut untuk menentukan nilai bobot atribut. Nilai ini kemudian digunakan dalam proses pemeringkatan untuk memilih alternatif-alternatif yang telah diberikan [9].

Tujuan penelitian ini adalah memberikan solusi bagi pihak koperasi dalam pengambilan keputusan penentuan kriteria layak atau tidaknya calon anggota untuk diberikan pembiayaan dan calon anggota pembiayaan di KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) berbasis komputer.

2. Metode Penelitian

Dalam kegiatan survei, sebagai metode pengumpulan data, kami mengamati berbagai tempat di wilayah Bekasi, mewawancarai kepala cabang, dan memperoleh data primer dan sekunder yang tidak dapat dikumpulkan selama observasi. Penulis kemudian melakukan studi literatur dengan melakukan penelitian yang relevan dengan teori topik penelitian dan memperoleh data pendukung dengan menggunakan berbagai jenis literatur yang relevan dengan penelitian yang diteliti.

Simple Additive Weighting (SAW) digunakan sebagai proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM)*. Ini adalah metode untuk menemukan opsi terbaik dari serangkaian opsi dengan kriteria tertentu. Proses SAW memiliki dua prinsip antara lain: Konsep dasar SAW adalah mencari jumlah bobot dari skor kinerja yang dinormalisasi (R) dari setiap alternatif atas semua bobot atribut (W). 2). Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks dengan skala yang dapat dibandingkan dengan semua alternatif penilaian yang ada.

Langkah-langkah proses SAW adalah: 1). Tentukan kriteria yang akan memandu pengambilan keputusan, yaitu, Ci. 2). Untuk setiap kriteria, tentukan peringkat kesesuaian untuk setiap alternatif. 3). Buat matriks keputusan berdasarkan kriteria (Ci), normalkan matriks berdasarkan persamaan yang sesuai dengan jenis atribut (atribut manfaat atau atribut biaya), dan dapatkan matriks ternormalisasi R. Empat). Hasil akhir dari proses pengurutan adalah penambahan perkalian matriks ternormalisasi R dan vektor bobot, sehingga dipilih nilai maksimum sebagai alternatif (Ai) terbaik untuk solusi tersebut[10].

Karena model pengembangan sistem yang dipilih adalah prototipe dan kebutuhan sistem dan kebutuhan pengguna belum didefinisikan secara rinci, karena pengguna hanya mengetahui ruang lingkup bisnis yang perlu dikembangkan atau prosedur yang telah diubah. ke Menjadi . Alasan lain yang mendasari pemilihan metode ini adalah karena pengembang tidak memiliki informasi atau pengalaman yang cukup dengan sistem yang mereka kembangkan. Jika sistem melibatkan sejumlah besar uang dan risiko, prototipe dibuat dan informasi tentang kelayakannya diberikan. Konsep sistem yang sedang dikembangkan. Tahap prototyping dimulai dengan mengumpulkan kebutuhan pengguna untuk membangun sistem. Kemudian buat sistem prototipe untuk lebih memahami apa yang diinginkan pengguna Anda. Prototipe sistem ini kemudian dievaluasi oleh pengguna hingga menemukan spesifikasi yang diinginkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan mendeskripsikan proses perhitungan metode Simple Additive Weight (SAW) untuk menentukan calon anggota pendanaan. Penetapan kriteria dalam proses penetapan kelayakan calon Pemberi Dana di KSPPS BMT BUMI menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Pada langkah pertama, kriteria didefinisikan sesuai dengan prinsip 5C: karakter, kapasitas, modal, agunan, dan kondisi. Langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat kesesuaian setiap alternatif terhadap setiap kriteria. Sistem kemudian menghitung bobot untuk setiap kriteria berdasarkan data alternatif yang ada.

Tabel 1. Penetapan Kriteria

No	Kode Kriteria	Nama Kriteria	Bobot Kriteria
1	C1	Usia Pemohon (Character)	25
2	C2	Jaminan(Collateral)	30

3	C3	Penghasilan(Capacity)	20
4	C4	Status Rumah(Capital)	20
5	C5	Jumlah Tanggungan(Condition)	5

Sumber: Hasil penelitian(2021)

Dalam penelitian penulis menggunakan 6 data yang dijadikan sebagai data alternatif yaitu dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kode Alternatif

No	Kode Alternatif	Nama Alternatif
1	A1	Anto
2	A2	Rachman
3	A3	Arif Rahman
4	A4	Iman Subechi
5	A5	Noval Munfiq
6	A6	Hendra

Sumber: Hasil penelitian(2021)

Berikut ini matrik mengenai rating kecocokan antara kriteria dengan alternatif dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rating Kecocokan Alternatif

No	Nama Calon anggota	Kriteria				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	A1	35	60	35	55	45
2	A2	35	60	50	55	45
3	A3	25	10	35	20	45
4	A4	30	60	50	55	45
5	A5	35	60	50	55	30
6	A6	25	10	35	55	30

Sumber: Hasil penelitian(2021)

Menormalkan Matriks Input (X) ke R Matriks Ketika menormalkan matriks X ke matriks R, nilai R untuk setiap kriteria harus ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

Untuk usia pemohon (C1)

$$R1.1 = \frac{35}{\text{Max}\{(35), (35), (25), (30), (35), (25)\}} = \frac{35}{35} = 1$$

$$R1.2 = \frac{35}{\text{Max}\{(35), (35), (25), (30), (35), (25)\}} = \frac{35}{35} = 1$$

$$R1.3 = \frac{25}{\text{Max}\{(35), (35), (25), (30), (35), (25)\}} = \frac{25}{35} = 0,7$$

$$R1.4 = \frac{30}{\text{Max}\{(35), (35), (25), (30), (35), (25)\}} = \frac{30}{35} = 0,9$$

$$R1.5 = \frac{35}{\text{Max}\{(35), (35), (25), (30), (35), (25)\}} = \frac{35}{35} = 1$$

$$R1.6 = \frac{25}{\text{Max}\{(35), (35), (25), (30), (35), (25)\}} = \frac{25}{35} = 0,7$$

Untuk Jaminan (C2)

$$R2.1 = \frac{60}{\text{Max}\{(60), (60), (10), (60), (60), (10)\}} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R2.2 = \frac{60}{\text{Max}\{(60), (60), (10), (60), (60), (10)\}} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R2.3 = \frac{10}{\text{Max}\{(60), (60), (10), (60), (60), (10)\}} = \frac{10}{60} = 0,2$$

$$R2.4 = \frac{60}{\text{Max}\{(60), (60), (10), (60), (60), (10)\}} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R2.5 = \frac{60}{\text{Max}\{(60), (60), (10), (60), (60), (10)\}} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R2.6 = \frac{10}{\text{Max}\{(60), (60), (10), (60), (60), (10)\}} = \frac{10}{60} = 0,2$$

Untuk Penghasilan (C3)

$$R3.1 = \frac{35}{\text{Max}\{(35),(50),(35),(50),(50),(35)\}} = \frac{35}{50} = 0,7$$

$$R3.2 = \frac{50}{\text{Max}\{(35),(50),(35),(50),(50),(35)\}} = \frac{50}{50} = 1$$

$$R3.3 = \frac{35}{\text{Max}\{(35),(50),(35),(50),(50),(35)\}} = \frac{35}{50} = 0,7$$

$$R3.4 = \frac{50}{\text{Max}\{(35),(50),(35),(50),(50),(35)\}} = \frac{50}{50} = 1$$

$$R3.5 = \frac{50}{\text{Max}\{(35),(50),(35),(50),(50),(35)\}} = \frac{50}{50} = 1$$

$$R3.6 = \frac{35}{\text{Max}\{(35),(50),(35),(50),(50),(35)\}} = \frac{35}{50} = 0,7$$

Untuk Status Rumah (C4)

$$R4.1 = \frac{55}{\text{Max}\{(55),(55),(20),(55),(55),(55)\}} = \frac{55}{55} = 1$$

$$R4.2 = \frac{55}{\text{Max}\{(55),(55),(20),(55),(55),(55)\}} = \frac{55}{55} = 1$$

$$R4.3 = \frac{20}{\text{Max}\{(55),(55),(20),(55),(55),(55)\}} = \frac{20}{55} = 0,4$$

$$R4.4 = \frac{55}{\text{Max}\{(55),(55),(20),(55),(55),(55)\}} = \frac{55}{55} = 1$$

$$R4.5 = \frac{55}{\text{Max}\{(55),(55),(20),(55),(55),(55)\}} = \frac{55}{55} = 1$$

$$R4.6 = \frac{55}{\text{Max}\{(55),(55),(20),(55),(55),(55)\}} = \frac{55}{55} = 1$$

Untuk Jumlah Tanggungan (C5)

$$R5.1 = \frac{45}{\text{Max}\{(45),(45),(45),(45),(30),(30)\}} = \frac{45}{45} = 1$$

$$R5.2 = \frac{45}{\text{Max}\{(45),(45),(45),(45),(30),(30)\}} = \frac{45}{45} = 1$$

$$R5.3 = \frac{45}{\text{Max}\{(45),(45),(45),(45),(30),(30)\}} = \frac{45}{45} = 1$$

$$R5.4 = \frac{45}{\text{Max}\{(45),(45),(45),(45),(30),(30)\}} = \frac{45}{45} = 1$$

$$R5.5 = \frac{30}{\text{Max}\{(45),(45),(45),(45),(30),(30)\}} = \frac{30}{45} = 0,7$$

$$R5.6 = \frac{30}{\text{Max}\{(45),(45),(45),(45),(30),(30)\}} = \frac{30}{45} = 0,7$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dijelaskan atara nama calon anggota dengan kriteria 5c pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Normalisasi

No	Nama Calon anggota	Kriteria				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	A1	1	1	0,7	1	1
2	A2	1	1	1	1	1
3	A3	0,7	0,2	0,7	0,4	1
4	A4	0,9	1	1	1	1

5	A5	1	1	1	1	0,7
6	A6	0,7	0,2	0,7	1	0,7

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Untuk mencari nilai setiap keputusan calon anggota yang disetujui atau ditolak dengan menggunakan rumus berikut, nilai V1 terlebih dahulu harus diketahui dengan rumus:

Menentukan nilai dari V1 sampai dengan V6 maka dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} V1 &= \{(1 \times 25) + (1 \times 30) + (0,7 \times 20) + (1 \times 20) + (1 \times 5)\} \\ &= 25 + 30 + 14 + 20 + 5 \\ &= 94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V2 &= \{(1 \times 25) + (1 \times 30) + (1 \times 20) + (1 \times 20) + (1 \times 5)\} \\ &= 25 + 30 + 20 + 20 + 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V3 &= \{(0,7 \times 25) + (0,2 \times 30) + (0,7 \times 20) + (0,4 \times 20) + (1 \times 5)\} \\ &= 17,5 + 6 + 14 + 8 + 5 = 50,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V4 &= \{(0,9 \times 25) + (1 \times 30) + (1 \times 20) + (1 \times 20) + (1 \times 5)\} \\ &= 22,5 + 30 + 20 + 20 + 5 = 97,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V5 &= \{(1 \times 25) + (1 \times 30) + (1 \times 20) + (1 \times 20) + (0,7 \times 5)\} \\ &= 25 + 30 + 20 + 20 + 3,5 = 98,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V6 &= \{(0,7 \times 25) + (0,2 \times 30) + (0,7 \times 20) + (1 \times 20) + (0,7 \times 5)\} \\ &= 17,5 + 6 + 14 + 20 + 3,5 = 61 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan V1 hingga V6, kita dapat membuat ranking seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penentuan Rangkings

No	Kode Alternatif	Nama Alternatif	Nilai	Rangkings
1	A1	Anto	94	4
2	A2	Rachman	100	1
3	A3	Arif Rahman	50,5	6
4	A4	Iman Subechi	97,5	3
5	A5	Noval Munfiq	98,5	2
6	A6	Hendra	61	5

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Implementasi sistem pendukung keputusan

Untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam mengidentifikasi calon anggota Dana KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI), dikembangkan proses pengambilan keputusan berbasis website dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP, database MySQL, dan framework Codegniter. aplikasi dibangun. Aplikasi terdiri dari formulir pendaftaran, formulir data administrasi, formulir keanggotaan, formulir evaluasi dan formulir peringkat.

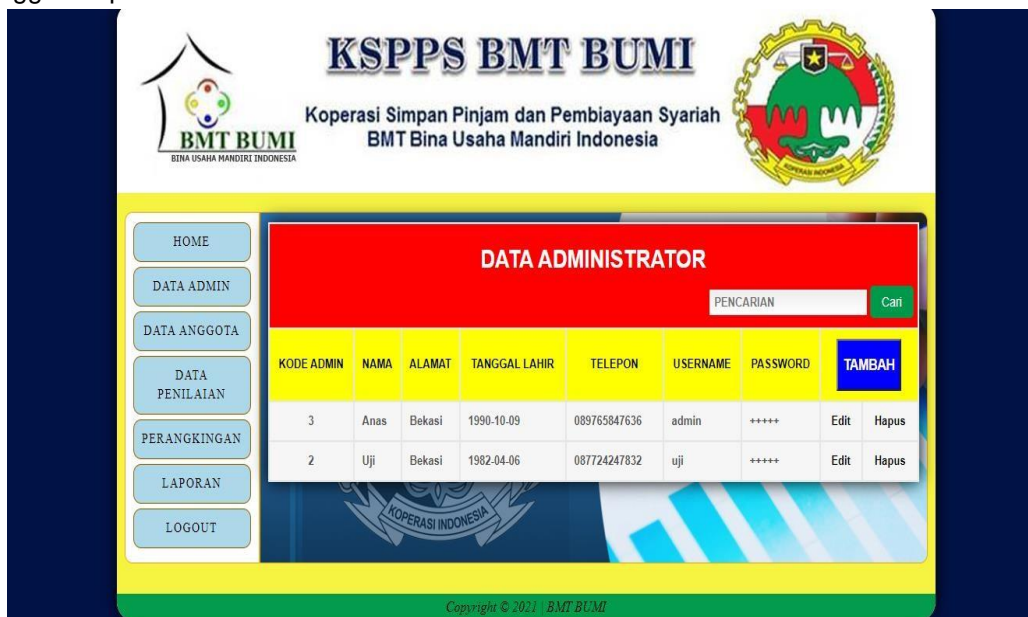
Formulir login adalah formulir yang digunakan untuk keamanan pengguna atau sebagai filter. Jika akun tidak terdaftar, sistem akan menolak akses. Berikut formulir pendaftarannya :



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 1. Form Login

Form data administrator merupakan form untuk mengelola data administrator sebagai pengguna aplikasi. Berikut adalah formulir data administrator:



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 2. Form Data Admin

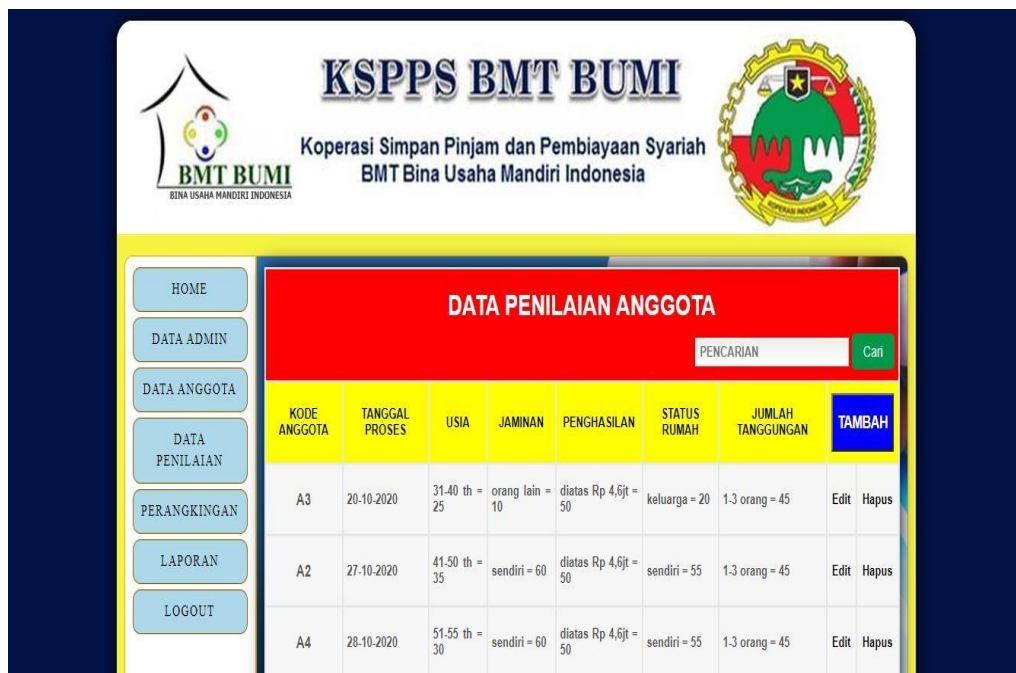
Formulir anggota adalah untuk mengelola data calon anggota pendanaan. Format formulir data anggota adalah form yang digunakan untuk mengelola data calon anggota pembiayaan berikut adalah bentuk form data anggota:



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 3. Form Data Anggota

Formulir data evaluasi adalah formulir untuk mengelola data menurut kriteria tertentu. Berikut adalah format Formulir Data Penilaian.



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 4. Form Data Penilaian

Form ranking adalah form untuk menampilkan hasil perhitungan yang dimasukkan pada form sebelumnya. Format formulir peringkat adalah:

Rating Kecocokan Alternatif					
KODE ANGGOTA	KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3	KRITERIA 4	KRITERIA 5
A1	35	60	35	55	45
A2	35	60	50	55	45
A3	25	10	50	20	45
A4	30	60	50	55	45
A5	35	60	50	55	25

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 5. Form Data Perangkingan

Formulir laporan adalah halaman laporan dalam aplikasi web sistem pendukung keputusan yang berisi data laporan. Format formulir laporan adalah:

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 6. Form Laporan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perancangan sistem pendukung keputusan penentuan calon anggota pendanaan di KSPPS BMT BUMI secara terkomputerisasi agar pengambilan keputusan secara manual menjadi lebih mudah, cepat dan efisien. Anda memerlukan sebuah aplikasi yang membantu Anda melakukannya secara efektif. Sebagai hasil dari penelitian kami, kami dapat menyimpulkan bahwa: 1). KSPPS BMT BUMI dapat memfasilitasi pembuatan keputusan dan pedoman yang dibuat untuk calon anggota pendanaan. 2). Dapat mempercepat kerja analis saat memproses calon anggota pendanaan. 3). Anda dapat mengurangi risiko kredit macet yang berujung pada NPF (*Non Performing Financing*).

Ucapan Terima Kasih

Jurnal ini kami persembahkan untuk: Kedua Orang Tua saya tercinta yang telah membesarkan saya dan selalu membimbing, mendukung, memotivasi, memberi apa yang terbaik bagi saya serta selalu mendoakan saya untuk meraih kesuksesan, kepada pimpinan dan seluruh staf KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Indonesia (BUMI) yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan penentuan dan pemilihan calon anggota penerima pembiayaan, dan tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Ibu Rita Wahyuni Arifin, M.Kom selaku dosen yang telah membantu dalam penulisan artikel ilmiah penelitian ini.

Referensi

- [1] J. Hutahaean, *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- [2] M. Muslihudin and Oktafianto, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- [3] T. Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.
- [4] A. S. Idrus, *Model Pengelolaan Koperasi Berbasis Kinerja Sebuah Uji Transformasi Model Konseptual*. Malang: Media Nusa Creative, 2018.
- [5] N. S. Imaniyati, *Apek-Aspek Hukum BMT*. PT Citra Aditya Bakti, 2010.
- [6] M. M. Saw, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Asisten Dosen Menggunakan Metode SAW," vol. 7, no. 1, 2020.
- [7] K. Batubara, *Buku Panduan Simpan Pinjam & Pembiayaan Model BMI Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- [8] M. Prabowo, *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi*. Salatiga, LPPM IAIN, 2020.
- [9] F. Amelia and R. W. Arifin, "Metode S imple Additive Weighting Dalam Penentuan Jurusan Peminatan di SMA Darussalam Indramayu," *J. Mhs. Bina Insa.*, vol. 4, no. 2, pp. 155–164, 2020.
- [10] F. Sari, *Metode dalam Pengambilan Keputusan*. Sleman: Deepublish, 2018.